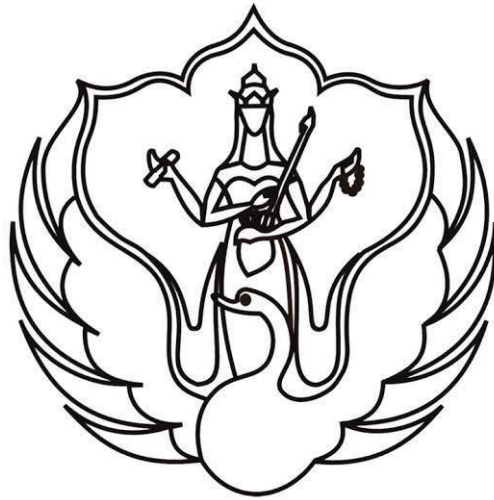


**SKRIPSI
NGOGLENG**



Oleh :
Alfirahma Astia Putri
2011924011

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

NGOGLENG diajukan oleh Alfirahma Astia Putri, NIM 2011924011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Tim Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A
NIP 1982205032014041001/
NIDN 0003058207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd
NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A
NIP 198607112019032009/
NIDN 0011078608

Yogyakarta, 01 - 07 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari


Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang akan diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Alfirahma Astia Putri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “NGOGLENG”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi dan menganalisis topik yang telah dipilih. Telah disadari proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah, namun dengan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi berhasil diselesaikan.

Untuk itu di ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A dan dosen pembimbing I, tanpa bimbingan dan arahan yang diberikan, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Setiap masukan dan saran yang diberikan sangat berharga untuk meningkatkan kualitas karya ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan waktunya yang telah diluangkan untuk membimbing melewati setiap tahap.
2. Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang luar biasa selama proses pembuatan karya dan penulisan skripsi tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum sebagai dosen wali yang telah membantu mengarahkan dalam perkuliahan dari semester I hingga

semester VII. Dengan penuh kesabaran dan dedikasi, telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam perjalanan akademis. Setiap pertemuan dan diskusi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi kuliah dan membantu mengatasi tantangan akademis. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.

4. Narasumber dari karya “NGOGLENG” Bapak Sukisna, Bapak Bakti Sutopo dan Bapak Bambang yang telah tulus meluangkan waktu dan pengetahuan yang diberikan sebagai narasumber dalam penulisan karya ini. Kehadiran sebagai narasumber telah memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Tari sekaligus sebagai dosen dalam mata kuliah Seminar Proposal Tugas Akhir yang telah membantu dalam perancangan awal proposal Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi pembimbing dan teladan bagi semua para mahasiswa, dan terima kasih telah mengupayakan mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Terima kasih atas kesediaan untuk selalu mendengarkan aspirasi dan masukan dari mahasiswa, serta berperan penting dalam memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara akademis maupun non-akademis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dalam perjalanan akademis di Jurusan Tari, dan telah menjadi sumber inspirasi yang luar biasa, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan

bakat seni. Terima kasih telah memberikan arahan yang sangat berharga dalam memahami materi-materi dalam seni tari serta membantu mengeksplorasi potensi kreatif.

7. Kepada kedua orang tua, bapak Yasir dan ibu Ninik Setiowati, yang telah memberikan dukungan moral, dan motivasi untuk menggapai semua harapan dan cita-cita yang diinginkan, memastikan mendapatkan Pendidikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi teladan terbaik bagaimana menjalani hidup dengan keberanian, integritas, dan kasih sayang. Setiap langkah yang diambil, setiap pencapaian yang diraih, adalah berkat do'a dan bimbingan dari bapak dan ibu. Selama ini telah menjadi pilar utama, memberikan cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tak henti.
8. Kepada kakak saya Risca Andri Hidayat dan adik saya Yonni Kartika Aji, yang telah mendukung saudara kandungnya untuk mengejar apa yang di cita-citakan di tempat yang jauh dari keluarga serta Selalu memberikan dukungan dan semangat dari rumah.
9. Penari pada karya tari "NGOGLENG" Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri, Nur Oktaviani, Rindha Amalia, Pinkan Palefiningtyas, Tiara Intan Sekar Kinanti, Eunike Detilia Cinda, yang telah bekerja keras, latihan yang gigih, dan komitmen yang anda berikan untuk mencapai tingkat keunggulan dalam karya ini. Terima kasih sekali lagi atas waktu yang luar biasa ini dan semoga kesuksesan senantiasa menyertai langkah-langkah anda di dunia seni.

10. I Gede Mei Sutrisna Yasa atau yang kerap dipanggil Ukisangan, yang telah memberi *support* sekaligus sebagai komposer dari karya tari “NGOGLENG” yang telah berkontribusi luar biasa dalam menyusun musik untuk karya ini. Terima Kasih telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kesuksesan karya ini. Melalui sentuhan musikalitas yang telah menghidupkan setiap momen dan memberikan warna yang mendalam untuk menciptakan suasana yang mengangkat semangat pada karya ini.
11. Seluruh Staf dan karyawan Jurusan Tari, Pak Giyatno, Mas Wawan, Pak Jamroni, dan bapak-bapak lainnya yang telah memberikan pelayanan administrasi, keamanan, fasilitas, hingga dukungan akademis yang berharga. Tanpa kerja keras dan komitmen bapak-bapak tidak mungkin dapat mendapatkan pelayanan terbaik sebagai mahasiswa.
12. Kepada Anas Faizal Nugratama sebagai Pimpinan Panggung, terima kasih yang telah tulus dan bekerja keras, dedikasi dan keahlian yang telah ditunjukkan sebagai pimpinan panggung atau *stage manager* “NGOGLENG”, menjadi pilar penting dalam kesuksesan setiap produksi, dan terima kasih semangat yang luar biasa dalam mengkoordinasikan teknisi dan performer, atau mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama produksi.
13. Yobella Safa Riswan selaku pimpinan artistik, terima kasih yang tulus atas dedikasi, inspirasi, dan bakat yang telah dibawa ke dalam setiap aspek produksi “NGOGLENG”. Sebagai pimpinan artistik, tidak hanya menjadi pengarah kreatif, tetapi juga sumber motivasi bagi semua anggota tim.

Karya seni yang luar biasa yang telah kita hasilkan adalah bukti dari visi anda yang mendalam dan kemampuan untuk menginspirasi para pemain, kru, dan penonton. Terima kasih telah melalui setiap tahap produksi dengan kecerdasan dan kesabaran, memberikan arahan yang jelas dan kreatif yang membuat karya ini menjadi tak terlupakan.

14. Johanna Ivena Marchella Christy, Aditya Hendra Setiawan, Adira Adha Ridhoisany, Dimas Mahendra, Galih Gibran sebagai kru panggung. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kerja keras, keahlian, dan komitmen yang telah kalian berikan dalam setiap produksi. Tanpa upaya luar biasa dari setiap anggota tim kru panggung, tidak mungkin dapat menghadirkan pertunjukan yang luar biasa dan tak terlupakan. Kalian bekerja di balik layar dengan ketelitian dan keahlian yang luar biasa, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan lancar dan aman bagi semua orang yang terlibat.
15. Mesi Dwi Sartika dan Silfa Wulandari, dan Jerry sebagai penata rias dan busana. Terima kasih sebagai bagian integral dari tim, kontribusi yang diberikan tidak hanya memperindah penampilan, tetapi juga membawa cerita dan karakter kehidupan di atas panggung. Terima kasih telah membantu menjadikan karakter dalam karya ini hidup dan membawa nuansa yang tepat ke setiap adegan.
16. Desy Permata Sari dan Ferinda sebagai tim konsumsi. Terima kasih telah menjadi tulang punggung dalam memastikan setiap orang di karya ini merasa diperhatikan, dilayani dengan baik, dan tentunya memiliki

pengalaman yang tak terlupakan. Dari penyediaan makanan dan minuman yang lezat hingga layanan ramah dan profesional.

17. Firda Adelia Pratiwi, Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri, dan Nur Oktaviani sebagai sahabat seperjuangan yang kebersamaan proses Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir.

disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia seni pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Penulis

Alfirahma Astia Putri

NGOGLENG

Alfirahma Astia Putri

NIM : 2011924011

RINGKASAN

Karya tari “Ngogleng” adalah karya yang berpijak dari seni tari *Kethek Ogleng* versi Sutiman, Kabupaten Pacitan dengan durasi pementasan 17.20 menit. “Ngogleng” mengambil karakter gerak monyet dan mengembangkan enam gerak pokok dari seni tari *Kethek Ogleng* versi Sutiman Pacitan. Pada karya sebelumnya dengan judul *Vanara* yang merupakan tugas akademis dari mata kuliah Teori & Koreografi III mengangkat tentang gerakan-gerakan monyet saja dengan pijakan yang sama yaitu seni tari *Kethek Ogleng*. Namun pada karya tari “Ngogleng” ini akan menghadirkan Kembangan gerak-gerak monyet, enam gerak pokok, dan akrobatik yang berpijak dari seni tari *Kethek Ogleng* versi Sutiman Pacitan.

“Ngogleng” dikomposisikan dalam bentuk koreografi kelompok dengan penari perempuan berjumlah tujuh penari. Menggunakan rangsang visual dan rangsang kinestetik, tema tari merujuk pada pengembangan gerak-gerak monyet dan enam gerak pokok pada seni tari *Kethek Ogleng* versi dari Pak Sutiman Pacitan.

Judul yang dipilih dalam karya ini adalah “Ngogleng” yang dapat diartikan sebagai gerakan atau aktivitas yang dilakukan oleh penari yang menarikan seni tari *Kethek Ogleng* di Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Karya ini menggunakan tipe tari studi gerak dan tipe tari murni, karya ini menggunakan bentuk atau cara ungkap berupa adegan yang dibagi menjadi introduksi, tiga adegan, dan ending atau bagian akhir. Karya tari “Ngogleng” menggunakan proses penciptaan karya tari melalui tahapan metode dari Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto yang berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yaitu Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi, Evaluasi.

Kata Kunci : *Kethek Ogleng*, “Ngogleng”, Enam Gerak Pokok

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	7
D. Tinjauan Sumber	8
1. Sumber tertulis	8
2. Sumber lisan	9
3. Diskografi	10
4. Webtografi.....	12
BAB II KONSEP GARAPAN	13
A. Konsep Penciptaan Tari	13
B. Konsep Dasar Tari	14
1. Rangsang Tari.....	14
2. Tema Tari	16
3. Judul Tari.....	17
4. Bentuk dan Cara Ungkap	17
C. Konsep Garap Tari	19
1. Gerak	19
2. Irian Tari.....	21
3. Pemanggungan	21
4. Tata Rupa Pentas	22

BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	29
A. Metode Penciptaan.....	29
1. Eksplorasi	29
2. Improvisasi	29
3. Komposisi.....	30
4. Evaluasi	30
B. Tahapan Penciptaan	31
1. Penentuan ide dan Tema Penciptaan	31
2. Pemilihan dan Penentuan Penari	31
3. Pencarian dan Penentuan Properti	32
4. Penentuan Tata panggung	33
C. Tahapan Lanjutan	33
1. Proses latihan gerak	33
2. Proses bersama pemusik.....	42
3. Proses pembuatan rias dan busana	45
4. Proses pemanggungan	48
D. Tahapan Hasil Penciptaan	53
1. Urutan Penyajian Tarian.....	53
2. Pola Lantai dan motif gerak	64
BAB IV KESIMPULAN.....	77
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	79
GLOSARIUM.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tari <i>Kethek Ogleng</i> karya Sutiman Pacitan.....	2
Gambar 2	: Karya Tari <i>VANARA</i> koreografi sebelumnya.....	5
Gambar 3	: Tari <i>Kethek Ogleng</i> karya Sutiman.....	11
Gambar 4	: Karya Laku Mere sebagai inspirasi garapan.....	12
Gambar 5	: Penggunaan rangsang kinestetik.....	15
Gambar 6	: Penggunaan rangsang Visual.....	16
Gambar 7	: Tata Rias dan Busana karya tari <i>NGOGLENG</i>	23
Gambar 8	: Kostum pada karya tari <i>NGOGLENG</i> tampak depan.....	23
Gambar 9	: Kostum pada karya tari <i>NGOGLENG</i> tampak samping..	24
Gambar 10	: Kostum karya tari <i>NGOGLENG</i> tampak belakang.....	24
Gambar 11	: Lukisan Kalung menggunakan cat Akrilik pada karya tari <i>NGOGLENG</i>	25
Gambar 12	: Ekor berbahan <i>dakron</i> pada karya tari <i>NGOGLENG</i>	25
Gambar 13	: Penggunaan properti ekor pada adegan 2 karya tari <i>NGOGLENG</i>	26
Gambar 14	: Konsep pencahayaan menggunakan <i>Side Light</i> dan <i>General Light</i> pada <i>introduksi</i> karya tari <i>NGOGLENG</i>	27
Gambar 15	: Konsep pencahayaan menggunakan <i>Spot Light</i> pada adegan 1 karya tari <i>NGOGLENG</i>	27
Gambar 16	: Konsep pencahayaan menggunakan <i>General Light</i> dan <i>Side Light</i> pada adegan 1 karya tari <i>NGOGLENG</i>	28
Gambar 17	: Latihan pada tanggal 26 Februari 2024 di Plaza FSP ISI Yogyakarta mencari teknik angkat.....	39
Gambar 18	: Latihan Eksplorasi pada tanggal 08 Maret 2024 di Studio 1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.....	39
Gambar 19	: Latihan pada tanggal 29 Maret 2024 di Lobby Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta mencari teknik naik agar tidak terjatuh.....	40
Gambar 20	: Seleksi 3 pada tanggal 05 April 2024 di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta.....	40
Gambar 21	: Latihan pada tanggal 24 April 2024 di Studio 1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta mencari teknik angkat.....	41
Gambar 22	: Latihan pada tanggal 08 Mei 2024 di Krapyak Yogyakarta mendalami hafalan dan gerak akrobatik.....	41
Gambar 23	: Pertemuan pada tanggal 15 Mei 2024 di <i>Stage</i> sebagai pertemuan terakhir sebelum Geladi Bersih dan pembuatan <i>Trailer</i>	42
Gambar 24	: Pertemuan pada 15 Mei 2024 mendapatkan evaluasi dari Dosen Pembimbing.....	42
Gambar 25	: <i>chat</i> melalui media <i>whatsapp</i> dengan komposer.....	43
Gambar 26	: Proses Pembuatan Musik bersama komposer yang menggantikan komposer awal.....	44

Gambar 27	: Desain Kostum karya Tari <i>NGOGLENG</i>	46
Gambar 28	: Rias dan busana pada Seleksi 3.....	46
Gambar 29	: Rias pada hari Ujian Tugas Akhir atau Rias <i>Final</i>	47
Gambar 30	: Busana <i>final</i> pada karya Tari <i>NGOGLENG</i>	47
Gambar 31	: Pemasangan artistik bambu,tangga, trap, dan tali.....	49
Gambar 32	: Diskusi Penata dengan <i>Lightingmen</i>	49
Gambar 33	: Introduksi karya tari <i>NGOGLENG</i> dengan 4 penari berada di <i>pit orchestra</i> kiri penonton.....	54
Gambar 34	: Introduksi karya tari <i>NGOGLENG</i> dengan 2 penari berada di <i>upround</i> kanan penonton.....	54
Gambar 35	: Adegan 1 gerakan rampak berjalan membungkuk.....	55
Gambar 36	: Adegan 1 gerakan menoleh 1 arah dengan gerakan bebas berbentuk monyet.....	56
Gambar 37	: Adegan 1 gerakan menyeberang.....	56
Gambar 38	: Adegan 2 gerakan termenung 6 penari di atas <i>setting</i>	58
Gambar 39	: Adegan 2 gerakan memutar ekor.....	59
Gambar 40	: Adegan 2 pengembangan gerak termenung.....	59
Gambar 41	: Adegan 2 gerakan pengembangan gerak berjalan ke arah kiri penari.....	60
Gambar 42	: Adegan 2 pengembangan gerakan bercanda.....	60
Gambar 43	: Adegan 2 formasi gerakan akrobatik.....	61
Gambar 44	: Adegan 3 gerakan menghentakkan kaki sebagai kode keluar nya tali.....	62
Gambar 45	: Adegan 3 gerakan akrobatik mengangkat 1 penari.....	62
Gambar 46	: Adegan 3 gerakan akrobatik 1 penari berjalan di atas 6 penari.....	63
Gambar 47	: Adegan 3 gerakan akrobatik kayang oleh 2 penari dan 1 penari tergantung di tali.....	63
Gambar 48	: Adegan 3 gerakan <i>backover</i> dengan melewati 1 penari....	64
Gambar 49	: Seminar Proposal Tugas Akhir pada tanggal 28 November 2023.....	99
Gambar 50	: Pertemuan perdana penata dengan penari di Kopi Nuri pada tanggal 29 Januari 2023.....	99
Gambar 51	: Pertemuan pembuatan trailer dan latihan terakhir sebelum geladi resik pada tanggal.....	100
Gambar 52	: mendapat beberapa evaluasi dari dosen namun bukan pembimbing.....	100
Gambar 53	: Proses penggambaran kalung menggunakan cat akrilik pada saat geladi resik tanggal 19 Mei 2024.....	101
Gambar 54	: Pemasangan obi oleh kru kostum pada saat geladi resik tanggal 19 Mei 2024.....	101
Gambar 55	: Diskusi penata dengan dosen pembimbing dan kru membahas teknis geladi resik agar berjalan dengan lancar.	102
Gambar 56	: <i>Make Up</i> hari pementasan pada tanggal 20 Mei 2024.....	102
Gambar 57	: Pemasangan bulu pada wajah oleh kru kostum.....	103
Gambar 58	: Pemasangan bulu pada rambut oleh kru kostum.....	103

Gambar 59	: Koordinasi Tim Produksi yang dipimpin <i>Stage Manager</i>	104
Gambar 60	: Do'a bersama sebelum pementasan.....	104
Gambar 61	: Foto bersama penari karya tari <i>NGOGLENG</i>	105
Gambar 62	: Foto bersama kru panggung karya tari <i>NGOGLENG</i>	105
Gambar 63	: Foto bersama penari karya tari <i>NGOGLENG</i>	106
Gambar 64	: Foto bersama semua tim dari karya tari <i>NGOGLENG</i>	106
Gambar 65	: Foto penata dengan orang tua.....	107
Gambar 66	: Foto bersama penata dengan dosen pembimbing.....	107
Gambar 67	: Sidang pendadaran yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024.....	108
Gambar 68	: Foto bersama dengan dosen penguji sidang pendadaran...	108
Gambar 69	: Pamflet Pementasan yang dibuat oleh Tim Produksi Mandiri.....	109
Gambar 70	: Pamlet Produksi penata.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Lighting</i> karya tari <i>NGOGLENG</i>	49
Tabel 2	: Pola Lantai karya tari <i>NGOGLENG</i>	64
Tabel 3	: <i>Timeline</i> proses karya tari <i>NGOGLENG</i>	92
Tabel 4	: <i>Rundown</i> Kegiatan Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	94
Tabel 5	: Rincian Biaya karya tari <i>NGOGLENG</i>	98

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Sinopsis.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 2 Pendukung Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	90
LAMPIRAN 3 <i>Timeline</i> Proses Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	92
LAMPIRAN 4 Rundown Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	94
LAMPIRAN 5 Rincian Biaya Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	98
LAMPIRAN 6 Foto Kegiatan.....	99
LAMPIRAN 7 Pamflet Pementasan.....	109
LAMPIRAN 8 Notasi Iringan Tari Karya Tari <i>NGOGLENG</i>	111
LAMPIRAN 9 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	126



BAB I PENDAHULUAN

Kethek Ogleng merupakan hasil dari kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang telah menjadi sebuah tradisi yang terus dipertahankan oleh masyarakat Pacitan. *Kethek Ogleng* adalah satu bagian dari seni pertunjukan khususnya tari. Terdapat beberapa sanggar kesenian di Kabupaten Pacitan yang masih melestarikan kesenian *Kethek Ogleng* ini, salah satunya adalah Sanggar Condro Wanoro yang berada di Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan terletak di paling ujung barat daya Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah tepatnya Kabupaten Wonogiri. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Trenggalek, dan Samudera Hindia. Sebagian besar dari wilayahnya berupa karst, yakni bagian dari rangkaian Pegunungan Sewu. Tanah tersebut kurang cocok untuk pertanian.

Sanggar Condro Wanoro merupakan wadah bagi seniman-seniman di Desa Tokawi maupun di Kabupaten Pacitan untuk berkarya. Di sanggar Condro Wanoro tersebut terdapat tari *Kethek Ogleng* yang menjadi tarian khas dari Kabupaten Pacitan. Sanggar Condro Wanoro berdiri tahun 2008 yang pada awal berdirinya beranggotakan 15 orang, dan rata-rata berumur sekitar 40 tahun. Kehadiran sanggar Condro Wanoro mendapat tanggapan baik dan positif dari warga daerah setempat, karena dengan adanya sanggar

Kesenian Condro Wanoro, Desa Tokawi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar.



Gambar 1. Tari *Kethek Ogleng* karya Sutiman Pacitan

(sumber: Pemerintah Kabupaten Pacitan 2021 diakses pada tanggal 05 April 2024)

Pada tahun 2010 anggota sanggar Condro Wanoro berjumlah sekitar 60-70 orang termasuk anak-anak muda yang ikut serta melestarikan budaya. Dikarenakan anggota dari sanggar Condro Wanoro yang dewasa rata-rata bekerja sebagai petani dan anak-anak maupun remaja masih bersekolah, maka mereka memilih hari Minggu sebagai hari efektif di sanggar. Hari Minggu dipilih untuk berkegiatan maupun berproses, karena di hari itu semua pekerjaan maupun sekolah libur.

Secara faktual dan historikal keberadaan seni *Kethek Ogleng* dapat ditelusuri secara jelas asal-usulnya. Pada beberapa literatur disebutkan bahwa seni *Kethek Ogleng* yang berkembang di Pacitan merupakan hasil kreasi warga desa Tokawi yang bernama Sutiman. *Kethek Ogleng*

diciptakan Sutiman di Desa Tokawi Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur tahun 1962¹. *Kethek Ogleng* merupakan seni pertunjukan rakyat hasil imitasi dari gerakan kera hasil pengamatan di ladang kemudian dilanjutkan di Kebun Binatang Sriwedari Surakarta. Gerakan hasil ciptaan Sutiman sangat identik dengan kondisi sosial budaya Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

Sutiman tertarik membuat enam gerakan pokok dari imitasi gerakan kera yang diawali kera yang sedang bermain-main di antara dahan pohon yang rindang saat itu. Enam gerakan pokok itu adalah : gerakan berguling ke depan atau *koprol*, akrobatik, duduk termenung dengan menyerupai duduknya kera, berjalan seperti jalannya kera dengan posisi tangan dan kaki menapak di tanah dan badan membungkuk dengan tatapan mengarah ke depan. Gerakan dengan posisi berjalan dengan kaki dan tangan menyentuh di tanah bermain dengan penonton, gerakan merespons penonton dengan maksud untuk berinteraksi, gerakan jika telah mendapatkan hadiah dari penonton berupa makanan ataupun bentuk lainnya dibawa ke rumah dengan gerakan mirip kera atau monyet.

Penata tertarik untuk menjadikan seni tari *Kethek Ogleng* sebagai pijakan dari karya yang akan digunakan sebagai Tugas Akhir, karena penata pernah menonton secara langsung dan seni tari *Kethek Ogleng* ini adalah tradisi khas dari daerah asal penata. karya tari “Ngoglang” akan mengolah

¹Agoes Hendriyanto, Bakti Sutopo, Arif Mustofa, “Kekhasan Seni Kethek Ogleng Pacitan Karya Sutiman”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 11 No.1. (Juni 2019) 1563

karakter gerak hewan monyet dari seni tari *Kethek Ogleng* kemudian dikembangkan. Penata tertarik untuk mengembangkan gerakan-gerakan imitasi hewan monyet, mengembangkan enam gerakan pokok dari seni tari *Kethek Ogleng*, dan akan merangkai akrobatik, penata memberi gerakan akrobatik karena menggambarkan monyet yang lincah dan suka bermain bergelantungan dan penata memiliki keahlian di bidang tersebut untuk dilatihkan kepada penari karya ini.

Tari rakyat adalah salah satu ragam kesenian yang tumbuh pada masyarakat pedesaan, berlatar belakang tradisi adat dan budaya yang di wariskan secara turun temurun² Seni *Kethek Ogleng* sebagai tarian rakyat yang menirukan gerakan lincah kera memerlukan ruangan pentas yang luas. Sebagai tari rakyat, seni *Kethek Ogleng* banyak menggunakan gerak imitatif dan ekspresif, menirukan kegiatan atau gerakan kera di alam bebas. Pada tari *Kethek Ogleng* terdapat gerakan-gerakan akrobatik yang tentunya membutuhkan ruangan yang luas. Ruang merupakan elemen pertama untuk keberhasilan pertunjukan gerak tari *Kethek Ogleng*.

Pada karya sebelumnya yang berjudul “Vanara” yang menjadi tugas akademik dari mata kuliah Teori & Koreografi III mengangkat tentang gerakan-gerakan monyet saja. Namun pada karya tari “Ngogleng” ini akan dihadirkan Kembangan gerak dari enam gerak pokok dari *Kethek Ogleng* dan akrobatik.

²Mukhlis Alkaf, “Berbagai Ragam Sajen Pada Pementasan Tari Rakyat Dalam Ritual Slametan”, *Jurnal Seni Budaya*, Vol 11 No. 2 (Desember 2013) 211



Gambar 2 : Karya Tari VANARA koreografi sebelumnya yang juga terinspirasi dari Seni Tari *Kethek Ogleng* yang diujikan dalam mata kuliah Teori & Koreografi III (Dokumentasi oleh : *Alfirahma Astia Putri* diambil pada tanggal 23 November 2024)

Berpijak dari seni *Kethek Ogleng*, penata tertarik untuk membuat sebuah garapan baru yang nantinya akan ditarikan oleh perempuan, mengapa perempuan? Karena pada pertunjukan seni *Kethek Ogleng* yang penata lihat masih sedikit penari perempuan yang ikut serta melakukan gerakan akrobatik seperti penari laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan kreatif untuk diwujudkan dalam karya antara lain :

1. Bagaimana jika penari perempuan memperagakan gerakan monyet dan akrobatik ?
2. Bagaimana mengembangkan gerakan dari *Kethek Ogleng* dengan pengembangan berwatak kewanitaan atau keperempuanan (*Feminin*) karena ditarikan oleh penari perempuan ?

Pertanyaan kreatif di atas menghantarkan pada sebuah rumusan ide penciptaan koreografi kelompok. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan dua penari (*duet*), tiga penari (*trio*), empat penari (*kuartet*) dan seterusnya³, yaitu menciptakan koreografi kelompok dengan jumlah penari perempuan 7 orang. Menggunakan bentuk sajian tari non-literal adalah berisi tarian lepas, gagasannya tersusun dari pengolahan gerak sebanyak-banyaknya yang menimbulkan kesan dalam secara keseluruhan sajian.

Koreografi kelompok yang akan diciptakan antara lain memunculkan gerakan-gerakan yang lincah, memunculkan gerakan berwatak keperempuanan (*Feminin*), memunculkan gerakan akrobatik, dan mengembangkan enam gerak pokok sebagai daya tarik utama agar tidak menghilangkan karakteristik dari tari *Kethek Ogleng* lalu dikemas dengan bentuk garapan baru. Adanya struktur penyajian tari, iringan tari, pola ritme, dan rias busana.

Pada garapan ini akan mengambil dari karakter gerak kera dan pengembangan enam gerak pokok dari tari *Kethek Ogleng* untuk membentuk kesatuan motif gerak dalam koreografi kelompok yang berjudul “Ngogleng”.

³Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* (Yogyakarta: Elkaphi, 2003) .3

A. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan kreatif untuk diwujudkan dalam karya tari, yaitu :

1. Bagaimana jika penari putri dengan bentuk gerak keperempuanan (*feminine*) memperagakan gerakan akrobatik yang lincah?
2. Bagaimana mengembangkan enam gerak pokok asli *Kethek Ogleng* ke dalam garapan baru?

B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan penciptaan adalah :
 - a. Membuat karya baru dengan inspirasi dan pijakan pada seni *Kethek Ogleng* tanpa menghilangkan enam gerakan pokok agar lebih dapat dinikmati oleh masyarakat umum.
 - b. Menghadirkan sebuah garapan baru yang berpijak dari seni *Kethek Ogleng* yang ditarikan oleh penari perempuan.
 - c. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan yaitu Tugas Akhir Penciptaan Tari
2. Manfaat penciptaan adalah :
 - a. Lebih mengenalkan tarian khas dari Kabupaten Pacitan atau daerah asal kepada masyarakat luas.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang tari dan tradisi dari daerah asal.
 - c. Meningkatkan pengalaman dan kreatifitas dalam menerapkan ilmu koreografi.

C. Tinjauan Sumber

Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam koreografi ini terdiri dari tiga elemen, yaitu sumber tertulis, wawancara atau sumber lisan, dan videografi. Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam koreografi ini terdiri dari sumber tertulis, dan wawancara atau sumber lisan, yaitu :

1. Sumber tertulis

Jacqueline Smith terjemahan oleh Ben Suharto, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985). Buku ini mengulas tentang komposisi dalam mencipta tari. Buku ini membantu penata dalam menerapkan metode-metode penciptaan tari.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* (Yogyakarta: Cipta Media, 2014). Buku tersebut juga sebagai pedoman dalam pemahaman Teknik koreografi. Buku tersebut juga sebagai pedoman dalam pemahaman teknik menari. Buku ini menjadi acuan untuk pengolahan aspek ruang, waktu, dan tenaga agar komposisi koreografi yang akan diciptakan lebih variatif. Berdasarkan isi buku ini, penata mendapat kontribusi wawasan mengenai elemen gerak dan komposisi koreografi, elemen pendukung tari seperti musik pengiring juga menjadi acuan dalam proses penciptaan koreografi.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* (Yogyakarta: Elkaphi, 2003). Buku ini mengulas tentang penciptaan seni

tari yang dapat memenuhi kembali referensi para pencipta tari, sehingga para koreografer (akademik) mampu melakukan pengembangan kreatifitas dan produktivitasnya. Proses pembentukan koreografi kelompok juga dibahas secara jelas dan mudah dipahami.

Hendro Martono, *Buku Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* (Yogyakarta: Cipta Media, 2012). Buku ini mengulas tentang pengetahuan panggung barat maupun tradisional. Buku ini sebagai acuan penggarapan karya pada panggung, khususnya pada bentuk panggung *Procenium*.

Bakti Sutopo, Agoes Hendriyanto, dan Arif Mustofa, dalam buku *Tari Kethek Ogleng Seni Monumental* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018). Buku ini berisi informasi seni *Kethek Ogleng* secara umum dan rinci pada penulisan dan karya.

Bakti Sutopo, Agoes Hendriyanto, dan Arif Mustofa, dalam buku *Gerakan Pokok Seni Kethek Ogleng* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019). Buku ini berisi tentang gerakan *Blendrong* dalam seni *Kethek Ogleng*, enam gerakan dasar seni *Kethek Ogleng*, dan gerak klasik *Kethek Ogleng*.

2. Sumber lisan

Sukisna, Lahir di Klaten 11 Oktober 1965. Saat ini bertempat tinggal di Dusun Banaran Rt.02 Rw.03, Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sukisna pekerja sebagai wiraswasta, dan beliau adalah pegiat pelestarian dan pembinaan seni *Kethek Ogleng* di sanggar Condro Wanoro Desa Tokawi. Informasi yang didapat dari

wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 melalui aplikasi Media Sosial yaitu Whatsapp.

Bakti Sutopo, lahir di Pacitan pada tanggal 8 September 1980 di Kabupaten Pacitan. Beliau beralamat di Rt.06 Perumnas Borean Ploso, Pacitan, Jawa Timur. Bekerja sebagai dosen dan peneliti. Berkontribusi pada kesenian *Kethek Ogleng* dalam penelitian dan pelestari.

Bambang Setyo Utomo yang biasa dikenal El Pacitano lahir pada 16 September 1981 di Pacitan Provinsi Jawa Timur. Beliau adalah guru Bahasa Inggris di SMP Negeri I Tegalombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, dan sekaligus pegiat seni budaya. Beliau merupakan sekretaris Dewan Kesenian Pacitan dan sekretaris Lembaga Seni Budaya Muhammadiyah Pacitan. Pernah melakukan penelitian terhadap seni tari *Kethek Ogleng* dengan mendatangi dan bertemu langsung di kediaman pencipta seni tari *Kethek Ogleng* yaitu Sutiman. Hasil diskusi ini akhirnya mengantarkan Sutiman memperoleh hak cipta seni tari *Kethek Ogleng* atas namanya sendiri melalui tim Pacitan *Culture Studies*.

3. Diskografi

Dokumentasi dari kanal *youtube* dengan link :

<https://youtu.be/vPOAmRxNuPY?si=PoChWgBfrFY2q77l> dari ACM

Channel yang berjudul *Tari Kethek Ogleng versi ASLI karya SutimanPacitan*.



Gambar 3. Tari Kethek Ogleng karya Sutiman

(Sumber : Youtube ACM Channel diakses pada tanggal 05 April 2024)

Dalam video dari kanal *youtube* ini menampilkan tarian lepas *Kethek Ogleng*, karena ada dua versi tari *Kethek Ogleng* yaitu tarian lepas dan yang dipentaskan menggunakan alur cerita Panji.

Dokumentasi karya dari kanal *Youtube* Moko Dance Studio dengan link: <https://youtu.be/taT1VV9pe2A?si=BOMGV0y0RoLYDyvG> yang berjudul *Laku Mere*.



Gambar 4. Karya *Laku Mere* sebagai inspirasi garapan
(Sumber: Youtube Moko Dance Studio diakses pada tanggal 12 Februari 2024)

Laku Mere adalah sebuah karya dari Nur Diatmoko. Karya ini berangkat dari riset terhadap binatang kera. Tarian yang menggambarkan *laku* (proses perjalanan) *mere* (*swara* kera), sebagai impian dan harapan seseorang dalam proses perjalanan sebagai penari *Kethek Ogleng* Wonogiri, merupakan koreografi yang mengeksplorasi terhadap gerak tubuh. Karya ini sebagai referensi atau tinjauan sumber dari karya “Ngogleng”.

4. Webtografi

Artikel bersumber dari Pemerintah Kabupaten Pacitan yang berjudul *Gebyar Seni Kethek Ogleng: Menapaki Langkah Menuju Suguhan Internasional*” dengan link: <https://pacitankab.go.id/gebyar-seni-kethek-oglung-menapaki-langkah-menuju-suguhan-internasional/>